

STUDI KOMPARASI POLA ASUH ORANG TUA PADA KEDISIPLINAN ANAK

Aulia irfiana¹

¹Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif Kendal Ngawi

Email : auliairfiana5@gmail.com

Abstrak

Peran orang tua memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membentuk kedisiplinan anak melalui pola asuh yang diterapkan dalam lingkungan keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan anak di Desa Baluk, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan, khususnya pada peserta didik di MIN 16 Magetan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Sumber data diperoleh dari lima orang tua yang berusia antara 35–45 tahun dengan latar belakang pekerjaan yang berbeda-beda dan memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan di madrasah ibtidaiyah. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua di Desa Baluk menerapkan pola asuh yang beragam dalam membentuk kedisiplinan anak, yang disesuaikan dengan usia serta tingkat perkembangan anak. Implementasi kedisiplinan dilakukan melalui penerapan aturan dalam keluarga, pemberian sanksi sebagai bentuk kontrol perilaku, pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi, serta konsistensi dalam penerapan aturan. Selain itu, komunikasi antara orang tua dan anak dilakukan melalui nasihat, arahan, dan diskusi sebagai upaya menanamkan nilai kedisiplinan. Upaya pengasuhan juga diperkuat melalui keteladanan orang tua, penanaman nilai-nilai keagamaan, pengajaran nilai moral, serta pembiasaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa pola asuh yang tepat dan komunikasi yang efektif berperan penting dalam membentuk karakter disiplin pada anak.

Kata kunci: pola asuh orang tua, kedisiplinan anak, pendidikan keluarga, komunikasi keluarga

Abstract

The role of parents is essential in shaping children's discipline through parenting patterns implemented within the family environment. This study aims to analyze and compare parenting styles in improving children's discipline in Baluk Village, Karangrejo District, Magetan Regency, particularly among students of MIN 16 Magetan. This research employed a qualitative approach with a descriptive design. The data sources were obtained from five parents aged between 35–45 years with different occupational backgrounds who have children studying at the madrasah ibtidaiyah level. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The findings indicate that parents in Baluk Village apply various parenting styles in developing children's discipline, adjusted to the age and developmental level of the child. The implementation of discipline is carried out through the establishment of family rules, the application of sanctions as a form of behavioral control, the provision of rewards as appreciation for positive behavior, and consistency in enforcing rules. In addition, communication between parents and children is conducted through advice, guidance, and discussions to instill disciplinary values. Parenting practices are also strengthened through parental role modeling, the inculcation of religious values, the teaching of moral values, and the development of responsibility in daily life. These findings

demonstrate that appropriate parenting styles and effective communication play an important role in shaping children's disciplinary character.

Keywords: *parenting style, children's discipline, family education, family communication.*

PENDAHULUAN

Pola asuh memiliki pengaruh yang besar pada tingkat kedisiplinan anak. Pola asuh merupakan perilaku yang dilakukan orang tua dalam memberikan sebuah bimbingan interaksi yang terjadi antara orang tua dan anak. Dalam kegiatan memberikan pola asuh orang tua memberikan perhatian yang lebih berupa bentuk kasih sayang serta perilaku yang baik dalam mengajarkan nilai dan norma yang akan berdampak kepada karakter anak. (Adawiyah, 2017)

Perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua termasuk dalam pembentukan kedisiplinan belajar. Pola asuh didefinisikan sebagai suatu cara atau strategi yang digunakan orang tua dalam mengasuh, mendidik, serta mengatur anak dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak dapat memahami nilai, norma, dan aturan yang ada dalam lingkungan sosialnya. Pendekatan orang tua dalam membimbing anak memengaruhi cara anak berperilaku, berinteraksi, serta bagaimana mereka menerapkan aturan dalam kehidupan akademik maupun sosialnya sehari-hari. (Kausar & Afaq, 2024)

Terdapat 3 jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, pola asuh demokratis, dan pola asuh permisif. Pola asuh otoriter adalah orang tua membuat hampir semua keputusan anak dipaksa untuk patuh dan tidak boleh membantah. Pola asuh demokratis yaitu orang tua memberi kebebasan anak untuk menentukan masa depannya dan pola asuh permisif yaitu pola asuh orang tua bisa menentukan apa yang mereka inginkan. Jadi pengertian dari pola asuh adalah serangkaian usaha aktif orang tua untuk mengarahkan anaknya untuk membentuk nilai kedisiplinan dalam belajar terhadap anak. Aspek aspek pola asuh meliputi tuntutan, komunikasi, dan Cara pengasuhan. (Anisah, 2011)

Penelitian menunjukkan bahwa beragam pola asuh seperti otoriter, demokratis, dan permisif memiliki hubungan yang berbeda terhadap perilaku disiplin anak. Pola asuh demokratis dengan kombinasi antara kasih sayang dan kontrol cenderung menghasilkan perilaku disiplin yang lebih baik karena anak merasa terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan memahami tujuan aturan, sedangkan pola asuh otoriter yang menekankan kekuasaan dan aturan tanpa komunikasi hangat dapat menghasilkan kepatuhan yang tinggi namun berpotensi menimbulkan stres atau perilaku kontra-produktif pada anak. (Sugianto et al., 2025)

Disiplin merupakan salah satu bentuk upaya untuk membentuk kepribadian seorang individu ke arah lebih baik. Kedisiplinan adalah kepatuhan yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan peraturan dan tata tertib karena didorong oleh adanya sebuah kesadaran yang ada pada kata hatinya atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar. (Wirantasa, 2017) Sebuah Perkembangan disiplin pada masing-masing anak atau pribadi seorang anak dapat dipengaruhi dari beberapa faktor, antara lain adalah sebuah pola asuh dan kontrol yang dilakukan orang tua terhadap perilaku individu” peran keluarga terutama orang tua merupakan hal yang sangat penting dalam mengembangkan kedisiplinan dalam diri seorang anak. (Setiawati, 2015)

Anak usia Sekolah Dasar di MIN 16 magetan ini termasuk banyak siswa jumlahnya. Berdasarkan pengamatan awal terdapat beberapa anak yang sedang bebas bermain dilapangan sekolah padahal ini sudah waktunya pulang sekolah, padahal sudah banyak yang langsung pulang dan ada yang dijemput tetapi ada beberapa siswa asyik bermain tanpa memperhatikan waktu saat padahal itu sudah dhuhur dan juga sudah waktunya sholat tetapi mereka tetap saja asik bermain .

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara pola asuh orang tua dan kedisiplinan anak karena beberapa alasan. Pertama, pola asuh merupakan salah satu faktor utama yang membentuk karakter dan perilaku anak, termasuk disiplin belajar, sehingga memahami pengaruhnya dapat membantu meningkatkan efektivitas pendidikan di rumah maupun di sekolah. Kedua, meskipun berbagai pola asuh telah banyak dibahas, masih terdapat perbedaan dampak pada perilaku disiplin anak, khususnya pada anak usia sekolah dasar yang sedang berada pada masa perkembangan karakter kritis. Ketiga, observasi awal menunjukkan adanya fenomena anak yang kurang disiplin dalam menerapkan tata tertib sekolah, misalnya tetap bermain saat waktu pulang atau waktu sholat, sehingga penting untuk mengetahui sejauh mana pola asuh orang tua berperan dalam membentuk kedisiplinan tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti memilih lokasi penelitian di Penelitian ini dilakukan di MIN 16 Magetan di Desa Baluk Kecamatan karangrejo Kabupaten Magetan dan di rumah orang tua siswa. Alasan peneliti mengambil penelitian disini karena di lokasi ini letaknya strategis dan menjawab dari rumusan masalah. Sumber data utama penelitian ini adalah kata-kata, tindakan dan data tertulis sebagai penunjang. Data tersebut

didapat dari pengamatan dan wawancara kepada anak usia Sekolah Dasar dan orang tua. Anak dan orang tua memiliki kesinambungan untuk menghasilkan data yang valid dan akurat. Setelah mewawancarai orang tua, peneliti menelaah kembali dari hasil wawancara anak dan pengamatan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini berupa observasi dan wawancara semi terstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelumnya. Sedangkan teknik analisis data menggunakan teknik analisis kualitatif Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.(Sugiyono, 2018).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam suatu penelitian harus dilakukan terlebih dahulu. Keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui ketekunan dalam penelitian dan triangulasi. Ketekunann yang dimaksud adalah memilah data mana yang sesuai dengan aspek-aspek atau indikator yang telah ditetapkan. Peneliti melakukan pengamatan secara cermat dan mencatat segala data yang didapatkan selama pengumpulan data. Dengan begitu data wawancara atau observasi dapat urut secara sistematis. Dilain sisi peneliti juga mencari referensi buku yang terkait guna meningkatkan ketekunan dalam penelitian. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengecekan data yang dari berbagai sumber.(Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pola asuh yang digunakan Orang Tua ini ada pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Sebelum melakukan penelitian, peneliti telah melakukan pengamatan awal guna memperoleh gambaran terkait pola asuh yang diberikan orang tua dan perilaku anak terkait kedisiplinan anak. Penelitian menggunakan indikator yang dikaitkan dengan aspek kedisiplinan peneliti menggunakan oleh orang tua dan siswa untuk diamati. Peneliti membuat data berupa tabel *ceklist* yang berisi indikator-indikator dari setiap pola asuh. Tabel ini berguna untuk memudahkan peneliti dalam melihat siapa saja yang menggunakan pola asuh otoriter, demokratis dan permisif.

Indikator untuk pola asuh otoriter adalah adanya peraturan yang kaku, orang tua sebagai pemegang kekuasaan, anak tidak diizinkan berpendapat dan hukuman dijadikan sebagai alat agar anak menaati aturan. Indikator untuk pola asuh demokratis adalah peraturan yang dibuat orang tua lebih bersifat fleksibel, menggunakan penjelasan dan diskusi saat berkomunikasi,

adanya sikap terbuka antara anak dan orang tua dan orang tua dan cara pengasuhan orang tua kepada anak dan sikap orang tua kepada anak.

Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak

Tuntutan orang tua dalam konteks pola asuh dimaknai sebagai bentuk dorongan dan pengarahan yang diberikan kepada anak agar memiliki sikap mandiri, tidak bergantung secara berlebihan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri. Tuntutan tersebut diwujudkan dalam bentuk peraturan yang harus ditaati dan dilaksanakan secara konsisten oleh anak. Peraturan yang diterapkan meliputi kewajiban belajar, mengikuti kegiatan sekolah, serta menghadiri Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), dengan pembagian waktu yang jelas antara belajar, bermain, dan mengaji. Selain itu, orang tua juga memberikan batasan terhadap aktivitas bermain di luar rumah agar tidak berlebihan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa, diperoleh informasi bahwa terdapat peraturan yang bersifat wajib, seperti keharusan belajar dan mengikuti kegiatan pendidikan formal maupun nonformal. Aturan tersebut bertujuan membentuk kedisiplinan anak sejak dini. Pola asuh yang diterapkan dalam kasus ini cenderung mengarah pada pola asuh otoriter, yaitu pola asuh yang menekankan kepatuhan anak terhadap aturan yang telah ditetapkan orang tua. Orang tua berpandangan bahwa anak masih memerlukan bimbingan dan kontrol yang kuat agar berkembang ke arah yang lebih baik. Aturan-aturan yang dibuat dimaksudkan sebagai upaya pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab. Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Maret pukul 11.30 WIB di kediaman subjek menunjukkan bahwa anak tergolong penurut dan terbiasa mengikuti arahan orang tua. Hal ini mengindikasikan adanya internalisasi aturan dalam perilaku sehari-hari anak.

Sejalan dengan pendapat Prijodarminto, disiplin merupakan suatu kondisi yang dibentuk melalui proses belajar yang tercermin dalam perilaku dan sikap yang menunjukkan nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, dan ketertiban. Disiplin memiliki beberapa aspek, yaitu: (1) sikap mental, (2) pemahaman terhadap sistem, norma, dan aturan yang berlaku, serta (3) perilaku yang menunjukkan kesungguhan dalam menaati aturan secara tertib dan konsisten. (Zaenal, 2018)

Dalam praktiknya, kedisiplinan anak telah terlihat melalui kepatuhan terhadap aturan yang ditetapkan, seperti pembatasan penggunaan telepon genggam pada malam hari. Anak menyatakan bahwa orang tua memberikan batas waktu penggunaan gawai agar tidak mengganggu waktu istirahat dan aktivitas belajar di sekolah. Meskipun demikian,

pengawasan dan pemantauan tetap diperlukan guna memastikan konsistensi pelaksanaan aturan serta perkembangan karakter disiplin anak secara berkelanjutan.

Tuntutan Orang Tua terhadap Pemahaman

Tuntutan orang tua terhadap aspek pemahaman merupakan bentuk dorongan yang bertujuan menanamkan kesadaran kepada anak mengenai pentingnya menaati norma, aturan, kriteria, dan standar yang berlaku. Orang tua tidak hanya menetapkan peraturan, tetapi juga berupaya memberikan penjelasan agar anak memahami alasan di balik aturan tersebut. Dengan demikian, kepatuhan yang terbentuk bukan semata-mata karena tekanan, melainkan karena adanya kesadaran dan pemahaman internal. Upaya ini menjadi syarat penting dalam membentuk kedisiplinan yang bersifat intrinsik. Anak yang memahami tujuan dari aturan cenderung lebih mampu mengontrol diri dan melaksanakan kewajibannya secara sukarela. Oleh karena itu, tuntutan terhadap pemahaman menjadi elemen penting dalam pola asuh orang tua untuk mencapai keberhasilan pembentukan karakter disiplin pada anak.

Komunikasi Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Anak

Orang tua memberikan arahan bimbingan dan nasehat berupa sebuah obrolan yang terjadi 2 orang yaitu orang tua dan anak. Kedisiplinan dalam berkomunikasi juga tidak terlepas peran orang tua dalam memberikan sebuah perhatian pada anak. Bentuk perhatian antara orang tua ini adalah nasehat untuk menjalin kedekatan interaksi antara orang tua dan anak. sebagai orang tua tentunya tentunya sudah menjadi kewajiban untuk memberikan bimbingan dan pendampingan kepada anaknya. Seperti yang dilakukan bu Titik sebagai orang tua dari salah satu siswa yang bernama zaina menerapkan pola asuh yang permisif yaitu orang tua memberikan kebebasan pada anak agar tumbuh rasa tanggung jawab terhadap dirinya.

Cara pengasuhan Atau Pemeliharaan Orang Tua Pada Kedisiplinan Anak

Pola asuh yang diterapkan pak agus menggunakan pola asuh otoriter dengan tuntutan peraturan yang tegas demi kedisiplinan anak . Anak diberi peraturan . Kebebasan yang diberikan orang tua menjadikan anak bersikap semaunya. peraturan yang menuntut harus diterapkan pada anak belajar, harus TPA dan sekolah. ada waktunya main, belajar dan mengaji di TPA. Batasan- batasan yang diberikan adalah jangan terlalu banyak bermain dan mengurangi aktivitas bermain diluar. Pola asuh yang dilakukan orang tua pada MIN 16 Magetan bu Titik menggunakan pola asuh permisif. Karena orang tua sibuk dengan pekerjaannya sehingga tidak memiliki waktu untuk mengawasi penggunaan kegiatan dan aktivitas anak dalam belajar bermain hp .

sKedisiplinan Anak di Desa Baluk Kabupaten Magetan Hasil temuan lapangan menunjukkan bahwa pola pengasuhan orang tua dalam membentuk kedisiplinan anak di Desa Baluk, Kabupaten Magetan, beragam dan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, profesi, serta usia anak. Pada anak usia kelas I–III sekolah dasar, kecenderungan pola asuh yang diterapkan bersifat tegas dengan pengawasan intensif, meskipun tetap dalam batas yang proporsional. Ketegasan tersebut terutama diterapkan dalam aspek disiplin belajar, ibadah, kepatuhan terhadap aturan keluarga, serta tanggung jawab terhadap tugas rumah. Seiring bertambahnya usia dan kemampuan berpikir anak, sebagian orang tua menerapkan pendekatan yang lebih demokratis dengan tetap mempertahankan kontrol pada situasi tertentu. Praktik pembentukan disiplin di lingkungan keluarga mencerminkan empat unsur utama, yaitu keberadaan aturan yang jelas, penerapan sanksi sebagai konsekuensi pelanggaran, pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Aturan keluarga berfungsi sebagai pedoman perilaku, sementara sanksi diberikan secara edukatif untuk menumbuhkan kesadaran atas kesalahan. Penghargaan, baik berupa pujian maupun bentuk motivasi lainnya, diberikan secara bijaksana agar tidak menumbuhkan ketergantungan pada imbalan material. Konsistensi orang tua dalam menegakkan aturan dan memberikan teladan menjadi faktor penting dalam internalisasi nilai kedisiplinan.

Komunikasi interpersonal antara orang tua dan anak berperan signifikan dalam membentuk perilaku disiplin. Interaksi yang terbuka, dialogis, dan disertai keteladanan mendorong terbentuknya kepercayaan diri, keterbukaan, serta kepatuhan anak terhadap aturan. Diskusi mengenai tata tertib keluarga dan kebiasaan belajar menciptakan keselarasan pemahaman sehingga anak lebih mudah menerima arahan. Sebaliknya, komunikasi yang kurang efektif berpotensi menimbulkan kesalahpahaman dan resistensi terhadap aturan. Pendekatan komunikasi yang efektif ditandai dengan adanya nasehat, diskusi, bimbingan, serta dukungan moral yang berkesinambungan. Melalui proses tersebut, kedisiplinan waktu, kepatuhan terhadap kewajiban belajar dan ibadah, serta sikap tanggung jawab anak berkembang secara bertahap.

Upaya pembentukan disiplin juga dilakukan melalui keteladanan orang tua, pendidikan agama, penanaman nilai moral, dan pelatihan tanggung jawab. Keteladanan menjadi sarana utama internalisasi nilai karena perilaku orang tua cenderung ditiru oleh anak. Pendidikan agama dijadikan landasan dalam membentuk karakter, terutama dalam menanamkan nilai kejujuran, tanggung jawab, dan kepatuhan terhadap norma. Selain itu,

pembiasaan dalam menjaga kerapian, kebersihan, serta keterlibatan dalam tugas rumah tangga menjadi bagian dari proses latihan tanggung jawab sosial anak. Secara keseluruhan, pembentukan kedisiplinan anak di Desa Baluk tidak hanya bertumpu pada aturan formal, tetapi juga pada sinergi antara ketegasan, komunikasi yang efektif, keteladanan, serta internalisasi nilai-nilai moral dan keagamaan dalam lingkungan keluarga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua di Desa Baluk, Kabupaten Magetan, dalam meningkatkan kedisiplinan anak bersifat variatif dan dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, profesi, serta usia anak. Pada anak usia sekolah dasar, sebagian orang tua menerapkan pola asuh yang cenderung tegas, sementara sebagian lainnya mengedepankan pendekatan demokratis dengan tetap mempertahankan ketegasan pada situasi tertentu. Pembentukan disiplin dilakukan melalui penerapan aturan keluarga, pemberian sanksi dan penghargaan secara proporsional, serta konsistensi dalam pelaksanaannya. Komunikasi antara orang tua dan anak menjadi faktor penting, meskipun dalam praktiknya masih ditemukan kendala berupa ketidaksepahaman yang memengaruhi respons anak terhadap nasehat dan aturan. Secara umum, penguatan kedisiplinan juga didukung oleh keteladanan orang tua, penanaman nilai agama dan moral, serta pembiasaan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, Rabiatul. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pendidikan Anak*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan.
- Anisah. (2011). *Pola Asuh Orang Tua Dan Implikasinya Terhadap Pembentukan Karakter Anak*. Jurnal Pendidikan Universitas Garut.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Hidakarya Agung.
- Ariyani, Candra, Sukamto, and Ikha Listyarini. (2021). *Analisis Pola Asuh Orangtua Dalam Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SDN 01 Padukarsa Kabupaten Pemalang*. Jurnal Sarjana Ilmu Pendidikan FIP Universitas PGRI Semarang.
- Ayun, Qurrotu. (2017). *Pola Asuh Orang Tua Dan Metode Pengasuhan Dalam Membentuk Kepribadian Anak*, ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal, 5.1, 102 <<https://doi.org/10.21043/thufula.v5i1.2421>>
- Di, Homeshooling, and Kancil Cendikia, 'Jurnal Comm-Edu', 1 (2018), 1–8

- Erawati, Erni. (2018). *Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Penggunaan Reinformance Secara Visual Pada Anak Kelompok BI Taman Kanak-Kanak Negeri Pembina Kepahiang*. Jurnal Ilmiah Potensia, 3 (2).9, 36–43
- Guna, Melinda Sureti Rambu. (2019). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Mahasiswa Pria Etnis Suma Di Salatiga*. Jurnal Psikologi Konseling, Vol. 14.No. 1, 340–52
- Hendrawan, Dhita Nabilah, and Benny Hendriana. (2021). *Pola Asuh Orang Tua Siswa Dengan Motivasi Belajar Matematika Tingkat Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19*. Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika, 10.3, 369–78
<<https://doi.org/10.31980/mosharafa.v10i3.1020>>
- HIDAYATULLOH. (2019). *PENGARUH POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP KEDISIPLINAN SISWA KELAS VI B DI MI NEGERI 2 BANYUMAS*, Skripsi IAIN PURWOKERTO.
- Kausar, R., & Afaq, U. (2024). *The effects of parenting styles on child development*. Jahan-e-Tahqeeq, 7(2).
- Purwanti, Eka.dkk., (2020). *Kedisiplinan Siswa Di Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Dasar, 5, 112–17
- Rahmat, Nur, Sepriadi Sepriadi, and Rasmi Daliana. (2017). *Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Guru Kelas Di Sd Negeri 3 Rejosari Kabupaten Oku Timur*. JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan), 2.2
<<https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i2.1471>>
- Sari, Elisa, and Rina Dwiarti. (2018). *Pendekatan Hierarki Abraham Maslow Pada Prestasi Kerja Karyawan PT. Madubaru (PG Madukismo) Yogyakarta*. Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis, 6.1, 58 <<https://doi.org/10.26486/jpsb.v6i1.421>>
- Sugianto, S. P., Purnamasari, E. R. W., & Jaya, D. (2025). *Pola asuh orang tua meningkatkan kedisiplinan anak usia sekolah menaati tata tertib*. Jurnal Masyarakat Sehat Indonesia, 4(1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Wahyuni, D., M. Wati, and R. Ely. (2016). *Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh*. Pesona Dasar (Jurnal Pendidikan Dasar Dan Humaniora), 3.4, 43–53 <<https://doi.org/10.24815/pear.v7i2.14753>>
- Zaenal, Lalu. (2018). *Upaya Meningkatkan Prilaku Disiplin Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Wanasaba Tahun Pembelajaran 2016/2017*. Journal Ilmiah Rinjani, Vol. 6.No. 2.